



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAKAN *PASSING* BAWAH  
PADA PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE TUTORIAL  
TEMAN SEBAYA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 4  
PUTRI HIJAU**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**JOJO SUPARJO**

**NPM. A1H010014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**



**MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAKAN *PASSING* BAWAH  
PADA PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE TUTORIAL  
TEMAN SEBAYA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 4  
PUTRI HIJAU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bengkulu Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

**OLEH :**

**JOJO SUPARJO**

**NPM. A1H010014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Jojo Suparjo

Nomor Pokok Mahasiswa : A1H010014

Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Fakultas : FKIP UNIB

Judul Penelitian : Meningkatkan Keterampilan Gerakan *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Metode Tutorial Teman Sebaya Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putri Hijau, Bengkulu Utara.

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai prasyarat penyelesaian studi pada universitas atau institute lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dinyatakan dalam teks.

Bengkulu, Mei 2014

Yang Menyatakan

Jojo Suparjo

NPM. A1H010014

## *Halaman Persembahan*

### **Motto**

- *“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon.”*
- *“Bukanlah hidup kalau tidak ada masalah, bukanlah sukses kalau tidak melalui rintangan, bukanlah menang kalau tidak dengan pertarungan, bukanlah lulus kalau tidak ada ujian, dan bukanlah berhasil kalau tidak berusaha”*

### **Persembahan**

- ✚ *Puji syukur...hamba panjatkan pada-Mu ya Allah...  
Setiap keberhasilan dan kesuksesan ini tak akan pernah ada dalam kehidupan ku,  
tanpa izin-Mu ya Allah...*
- ✚ *Cucuran keringat dan air mata serta untaian do'a yang slalu ayahanda dan ibunda  
panjatkan, setiap saat...  
Kupersembahkan semua ini untuk kalian... Ayahanda ku Sugimin dan ibunda ku  
Suti tercinta... Tak akan pernah menjadi seperti ini tanpa Ayahanda dan Ibunda  
tersayang...*
- ✚ *Kakak-kakak dan adikku: Ari Sugiono, Fitriyani, Sugianto, Siti Juariah dan adik ku  
Sodikin... Kalian adalah kakak-kakak dan adik yang terhebat yang ku miliki, yang  
slalu memberikan support kepada ku.*
- ✚ *Mumtazah Hayati sebagai tanda cinta kasih ku, ku persembahkan karya kecilku  
untukmu. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaran mu yang telah  
memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.*
- ✚ *Khusus untuk dosenku, ku rasakan bahwa kesabaran dan keikhlasan serta dorongan  
selama ini telah membuat semuanya bermakna. Tak ada perbuatan yang dapat  
membalas segala jerih payah yang engkau berikan... Hanya doa yang dapat ku  
perbuat... Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda...Amin*
- ✚ *Teman-teman seperjuangan Penjaskes yang selalu setia dan sabar memberikan  
masukan, bantuan, semangat dalam menyelesaikan skripsi demi tercapai cita-cita .*
- ✚ *Almamater yang kubanggakan.*

## ABSTRAK

JOJO SUPARJO: Meningkatkan Keterampilan Gerakan *Passing* Bawah pada Permainan Bola Voli Melalui Metode Tutorial Teman Sebaya Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putri Hijau Bengkulu Utara.

**Skripsi. Bengkulu Utara: Program Sarjana, Universitas Bengkulu, 2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan gerak *passing* bawah dalam pembelajaran penjaskes. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Class-room Action Research*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putri Hijau Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 30, yang terdiri dari 17 siswa putra dan 13 siswa putri. Hasil penelitian pada pra-siklus diketahui bahwa sebagian besar siswa belum memahami gerakan *passing* bawah sehingga nilai keterampilannya adalah 56.67% dengan jumlah siswa 17. Pada siklus I dengan penerapan metode tutorial teman sebaya yang tepat keterampilan siswa meningkat menjadi 66.66% dengan siswa 19. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa 76.67 dengan siswa melakukan *passing* terbaik 23. Meningkatnya keterampilan siswa dalam melakukan *passing* bawah sebagai pengaruh dari penggunaan metode tutorial teman sebaya. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutorial teman sebaya terbukti dapat meningkatkan keterampilan gerak *passing* bawah bola voli.

Kata kunci: *passing* bawah bola voli, metode tutorial teman sebaya

## **ABSTRACT**

JOJO SUPARJO: *Improving Skills of Passing Down Movement in Playing Volleyball Through Peer Tutorial Method at Student Grade VIIIA of SMPN 4 Putri Hijau, Bengkulu Utara.*

**Skripsi. Bengkulu Utara: Program Sarjana, University of Bengkulu, 2014.**

*The aim of this study is to determine whether the use of peer tutorial method can improve the skills of passing down movement in learning Penjaskes. The method used in this research is the Class-room Action Research. The subjects were 30 students in grade VIIIA of SMPN 4 Putri Hijau, Bengkulu Utara, which consists of 17 male students and 13 female students. On pre-cycle in this research, the researcher found that the result is not satisfied because most students did not understand the passing down movement with the value of student achievement is 56.67% of 17 students. In the first cycle, researcher applies the appropriate method use peer tutorial method, than student achievement increased to 66.66% of 19 students. In the second cycle, found the best increasing student achievement in 76.67% of 23 students. Finally, the increasing of students' skills in doing passing down movement is because of the influence of using peer tutorial method in learning penjaskes. Based on the results above, it can be concluded that the application of peer tutorial method is proven to improve the skills of passing down movement in playing volleyball.*

*Keywords: passing down volleyball, peer tutorial method.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam peneliti limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Meningkatan Keterampilan Gerakan *Passing* bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Metode Totorial Teman Sebaya Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putri Hijau”

Pada saat penulisan skripsi, peneliti banyak sekali mendapatkan bimbingan dan bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak, karena itu izinkanlah peneliti ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
2. Drs. Tono Sugihartono, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Bengkulu
3. Bayu Insanistiyo, S.Pd.M.Or selaku pembimbing I dalam melaksanakan penyusunan skripsi penelitian ini, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi dalam penelitian ini.
4. Drs. Beswaldi selaku pembimbing II dalam melaksanakan penyusunan skripsi penelitian ini, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam penulisan dan penyusunan skripsi dalam penelitian ini.
5. Drs. Jonni Samusir kepala sekolah SMP N 4 Putri Hijau yang telah memberikan izin untuk memperoleh data penelitian

6. Dedi Apriadi,S.Pd selaku Guru Olahraga SMP Negeri 4 Putri Hijau
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 4 Putri Hijau.
8. Siswa siswi kelas VIIIA SMP N 4 Putri Hijau yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan kebaikan yang berlipat, karena hanya Allah sebaik-baik pemberi balasan. Akhir kata semoga Allah SWT selalu mengiringi dan melindungi setiap langkah kita menuju kebenaran.

Bengkulu, Mei 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Permainan Bola Voli .....	6
B. Sejarah Permainan Bola voli.....	7
C. Perkembangan Permainan Bola Voli.....	8
D. Teknik Dasar permainan Bola Voli.....	12
E. Pengertian Metode Tutorial Teman Sebaya.....	17
F. Penerapan Metode Tutorial Teman Sebaya.....	22
G. Kerangka Konseptual.....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Subyek Penelitaian .....	25
D. Prosedur Penelitian .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	59

### **BAB V SIMPULAN**

A. Simpulan .....	63
B. Saran .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Gerakan <i>Passing</i> Bawah .....	16
2. Gambar PTK Model Lewin .....	27
3. Gambar Diagram 1 : Nilai Rata-Rata Siswa Per-Aspek Siklus 1.....	45
4. Gambar Diagram 2 : Nilai Rata-Rata Siswa Pada Pra-Siklus 1 .....	47
5. Gambar Diagram 3 : Nilai Rata-Rata Siswa Per-Aspek Siklus 2 .....	55
6. Gambar Diagram 4 : Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus 1 Dan 2 .....	57
7. Gambar Diagram 5 : Nilai Rata-Rata Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Pada Siswa Pra-Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2 ...	59
8. Gambar Diagram 6 : Peningkatan Nilai Rata –Rata Siswa Per-Aspek Pada Pra-Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2 .....	60

## DAFTAR TABLE

1. Table 1 : Lembar Observasi Guru .....	30
2. Table 2 : Lembar Observasi Siswa .....	31
3. Table 3 : Blangko Tes .....	34
4. Table 4 : Teknik Penskoran <i>Passing</i> Bawah .....	35
5. Table 5 : Hasil Pelaksanana Tes <i>Passing</i> Bawah Siklus 1 .....	41
6. Table 6 : Hasil Tes Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Per-Aspek Siklus 1 .....	44
7. Table 7 : Hasil Pelaksanaan Tes <i>Passing</i> Bawah Siklus 2 .....	51
8. Table 8 : Hasil Tes Kemampuan <i>Passing</i> Bawah Per-Aspek Siklus 2 .....	54

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Permainan merupakan suatu hal yang paling mengasikkan bagi setiap individu, anak, yang masih dalam masa pertumbuhan/ perkembangan bagi anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam suatu permainan itu banyak manfaatnya bagi tubuh, maupun kesehatan kita. Diantara permainan itu ada yang namanya Permainan Bola Voli. Dimana permainan ini sangatlah mudah apabila ada kemauan dan dapat dilakukan kapan saja. Permainan bola voli akan mudah apabila siswa mampu menguasainya teknik-teknik dalam permainan bola voli, terutama dalam teknik *passing* bawah.

Pada dasarnya teknik-teknik dalam permainan bola voli, *passing* bawah sangat menunjang dalam permainan maupun bertahan. Dari kegiatan permainan bola voli memang tidak terlepas dari teknik-teknik yang menunjang yaitu: service, *passing*, spike, block. Adapun teknik *passing* terdiri dari *passing* bawah dan *passing* atas. Pada pengajaran bola voli di sekolah menengah pertama latihan teknik *passing* bawah lebih banyak diberikan pada siswa disamping latihan teknik *passing* atas, dengan tujuan penguasaan siswa terhadap teknik *passing* bawah tentu harus lebih baik (Nuril Ahmad:2007). Misalnya pada siswa wajib menguasai teknik *passing* bawah dengan posisi tangan lurus, sedikit jongkok kemudian di ayunkan sejajar dengan lurus tangan. Sehingga bola melambung

lurus tepat sasaran. Dalam melakukan gerakan dan teknik siswa harus memiliki kemampuan gerak yang cepat dan eksplosif.

Berdasarkan pengamatan dalam permainan bola voli di SMPN 4 Putri Hijau Bengkulu Utara khususnya siswa kelas VIIIA ditemukan bahwa para siswa kurang menguasai teknik dasar bola voli salah satu di antaranya *passing* bawah yang belum tepat sasaran, di samping itu siswa kurang termotivasi dengan metode-metode mengajar yang digunakan oleh guru, dengan kata lain guru dalam memberikan pelajaran kurang bervariasi dan kurang sistematis serta kurang terorganisir dengan baik.

Bila dicermati apa yang dikemukakan sebelumnya bahwa teknik *passing* bawah merupakan teknik yang sangat mendasar di samping teknik-teknik yang lain atau dengan kata lain penggunaan teknik ini lebih menonjol, dimana *passing* bawah diperlukan untuk menerima servis, menahan serangan lawan, dan sewaktu-waktu dapat memberikan umpan-umpan bagi teman yang akan melakukan serangan (Dwi Sarjiyanto: 2010).

Ungkapan yang dapat diterjemahan sebagai suatu tantangan bagi guru olahraga. Tantangan harus di jawab melalui perbuatan yang nyata. Perbuatan yang nyata di maksud harus terlahir baik dalam aktifitas pengajaran maupun dalam upaya perencanaan, pengembangan, dan mengevaluasi pengajaran itu sendiri. Karena diantara anak kelas VIII A ada yang bisa melakukan teknik tersebut, maka perlu dicoba untuk memanfaatkan siswa tersebut dengan menggunakan Metode Tutorial Teman Sebaya, hal ini mungkin dapat berhasil dan waktu yang digunakan

lebih efektif. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:25-28) menuliskan bahwa tutorial teman sebaya adalah seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAKAN *PASSING* BAWAH PADA PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE TUTORIAL TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 4 PUTRI HIJAU”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.
- b. Siswa mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar *passing* bawah.
- c. Proses belajar mengajar yang tidak kondusif.
- d. Keterampilan *passing* bawah siswa rendah.
- e. Siswa cenderung lebih dapat meniru atau mengikuti petunjuk temannya dari pada gurunya.
- f. Siswa merasa jenuh melakukan *passing* bawah.
- g. Siswa cenderung lebih menguasai materi dibandingkan dengan praktik di lapangan.

- h. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran *passing* bawah yang diberikan guru.
- i. Siswa kurang bekerjasama dalam pembelajaran *passing* bawah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas tidak memungkinkan diteliti secara keseluruhan. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penerapan metode tutorial teman sebaya yang dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas VIIIA SMP N 4 Putri Hijau.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan penerapan metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada permainan bola voli pada Siswa Kelas VIIIA SMP N 4 Putri Hijau ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah penerapan metode tutorial teman sebaya dapat meningkatkan keterampilan *passing* bawah pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 4 Putri Hijau.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi peneliti/penulis, yaitu untuk memperoleh gambaran secara nyata upaya meningkatkan keterampilan *passing* bawah melalui metode tutorial teman sebaya sebagai langkah awal dalam permainan bola voli secara optimal di Sekolah Menengah Pertama
- b. Bagi guru
  - 1) Sebagai sumber informasi bagi guru pada umumnya dan khususnya bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pentingnya mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa.
- c. Bidang Olahraga, Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya wawasan yang dapat menambah pengetahuan yang telah berkembang dalam dunia olahraga.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Permainan Bola Voli

Permainan bola voli merupakan olahraga yang banyak digemari dan dimainkan di Indonesia. Menurut para ahli, saat ini olahraga permainan bola voli tercatat sebagai olahraga yang menempati urutan kedua yang paling digemari masyarakat di dunia, karena permainan bola voli dapat melatih kerjasama antar regu yaitu terdiri dari 2 regu dan masing-masing terdiri dari 6 orang pemain. Seperti yang diungkapkan oleh Neil Schmottlach *“Volleyball is an adaptable team sport that may be played by various numbers of players (from 2-on2 to-on-6); by all-male, all-female, or mixed teams; with net height adjustments for men, women, co-ed, or age-group differences; and using a variety of playing surfaces (wood, rubberized material, sand, or grass)”*.

Neil Schmottlach juga mengatakan *“Volleyball is a net game and rebound sport in which, following the initiation of play (serve), the ball may not visibly come to rest. Each team is allowed a maximum of three contacts before the ball is returned across the net. a player may not play the ball twice in succession.* Jadi permainan bola voli adalah salah satu bentuk permainan yang dimainkan oleh 2 regu dan setiap regu berusaha untuk dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati net dan mencegah pihak lawan dapat memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan. Bola dipukul dengan tangan maupun anggota tubuh lainnya dengan pantulan yang sempurna dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Dalam permainan bola voli dapat dikenal dua macam *passing* yaitu *passing* atas dan *passing* bawah, gerakan *passing* merupakan gerakan paling mendasar yang harus dikuasai agar permainan berjalan lancar dan sempurna. Keduanya mempunyai hubungan terhadap peningkatan smash karena *passing* merupakan salah satu faktor yang menunjang atau berpengaruh terhadap peningkatan *smash*.

## **B. Sejarah Permainan Bola Voli**

Olahraga bola voli dimulai pada tahun 1859 di Holyoke Amerika Serikat, oleh William G. Morgan. Pada mulanya olahraga ini disebut “*Minonette*” yang kemudian dirubah menjadi “Bola Voli” oleh Halstead dari Amerika Serikat, karena pada prinsipnya permainan ini adalah “*Mes Volley*” (melambung) bola melintasi net. Pada dasarnya permainan bola voli merupakan aktivitas rekreasi bagi usahawan yang jadi populer di daerah pariwisata dan di lapangan terbuka di seluruh Amerika dimusim-musim panas. Tahun 1900 Kanada merupakan Negara luar pertama yang menerima olahraga ini. Gerakan Internasional YMCA merupakan sarana penyebar popularitas bola voli keseluruh pelosok dunia. Permainan ini pertama kali diterima di Kuba tahun 1905, Puertoriko 1909, Uruguay 1912, Cina dan Jepang tahun 1913. Eropa mulai dikenalkan dengan bola voli oleh tentara Amerika sewaktu Perang Dunia I, bola voli menyebar ke berbagai Negara seperti: Prancis, Cekoslowakia, Polandia dan Uni Soviet (Neil Schmottlach dan Jerre McManama)

Permainan bola voli sangat cepat perkembangannya sehingga pada tahun 1922 YMCA mengadakan kejuaraan bola voli Nasional. Pertama kali permainan bola voli dipertandingkan di Polandia. Pada tahun 1948 didirikan Federasi Bola Voli Internasional atau Internasional *Volley Ball Federation* (IVBF) yang sewaktu itu beranggotakan 15 Negara dan kedudukannya di Paris.

Perkembangan permainan bola voli di masyarakat Indonesia sangat cepat. Hal ini terbukti pada Pekan Olahraga Nasional (PON) ke dua tahun 1951 di Jakarta juga bola voli dipertandingkan. Di Indonesia mengenal bola voli sejak tahun 1928 pada jaman penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari Belanda untuk mengembangkan olahraga pada umumnya dan bola voli pada khususnya. Disamping guru-guru pendidikan jasmani, tentara-tentara Belanda banyak andilnya dalam perkembangan bola voli di Indonesia terutama bermain di asrama-asrama, di lapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antara kompi-kompi Belanda. Pada tanggal 22 Januari 1955 didirikan Organisasi Bola Voli Seluruh Indonesia dengan nama Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) dengan ketuanya W.J. Latumete. Setelah adanya induk organisasi bola voli ini maka pada tanggal 28-30 Mei 1955 diadakan kongres dan kejuaraan bola voli Nasional di Jakarta.

### **C. Perkembangan Permainan Bola Voli**

Seiring dengan upaya penyempurnaan permainan agar lebih menarik, maka unsur-unsur dalam permainan bola voli mengalami perubahan. Dalam sejarahnya, perkembangan bola voli menyangkut empat hal pokok yaitu :

Perkembangan teknik,Perkembangan peraturan permainan, Perkembangan Sarana Perlengkapan, dan perkembangan bentuk permainan.

a. Perkembangan teknik

Perkembangan teknik diarahkan pada peningkatan keterampilan gerak, dirancang agar pola yang dimainkan dapat dilewatkan melalui jaring kelapangan lawan sehingga lawan tidak mampu mengembalikan bola atau mengalami kesulitan untuk mengembalikan bola dengan baik, tanpa mengabaikan peraturan permainan. Perkembangan teknik terjadi dalam servis, spike, dan umpan untuk membuka serangan. Pada awalnya, servis dilakukan semata-mata hanya membuka permainan. Dalam perkembangannya, servis dimanfaatkan sekaligus sebagai serangan. Caranya pemain yang melakukan servis melompat ke udara setelah bola dilambungkan, mirip pelaksanaan spike. Kini teknik itu sudah menjadi keterampilan bermain bola voli.

Demikian pula spike. Dalam permainan bola voli sekarang, bukan hanya pemain depan saja yang berfungsi melakukan serangan, tetapi pemain belakang pun mampu melakukannya. Tentu saja hal ini tidak melanggar peraturan. Teknik dasar permainan bola voli pada awalnya amat sederhana, yang bertujuan untuk memantulkan bola sehingga melewati atas ring ke lapangan lawan. Perkembangan tersebut mudah dipahami karena bola voli dimainkan semata-mata untuk tujuan rekreasi agar diperoleh kesenangan dan kegembiraan. Namun pada perkembangannya permainan bola voli menjadi olahraga kompetitif. Karena itu, bola

dimainkan untuk diseberangkan kelapangan lawan sampai lawan tidak bisa atau sulit memainkannya kembali. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan memainkan bola dalam permainan bola voli menjadi tuntutan utama.

b. Perkembangan peraturan permainan

Peraturan permainan juga mengalami banyak perubahan. Satu di antaranya ada batasan memainkan bola. Semula bagian tubuh yang sah untuk memainkan bola adalah dari lutut ke atas. Sekarang, seluruh bagian tubuh diperkenankan untuk memainkan bola dalam permainan bola voli kategori keterampilan tingkat tinggi. Kadang-kadang terjadi bola menyentuh kaki/lutut, sehingga permainan tak menjadi mati. Cara tubuh memainkan bola adalah di tangan atau lengan. Bila bola mengenai kaki atau bagian lainnya, keadaan itu sebenarnya lebih banyak bersifat kebetulan atau upaya akhir untuk penyelamatan walaupun disengaja memainkan bola dengan kaki, hasilnya tidak akan lebih baik dari pada dengan tangan.

Pertandingan bola voli yang berimbang seringkali membutuhkan waktu yang panjang, bisa mencapai 2,5 jam, dengan perhitungan setengah jam untuk satu setnya. Akibatnya, sistem penyekoran mengalami perubahan yang amat mendasar. Semula, yang berhak bertambah skor hanya regu yang melakukan servis. Sekarang keuntungannya telah mengalami perkembangan, yaitu skor kedua regu berhak bertambah setiap regu berhak bertambah setiap kali regu tersebut memenangkan suatu

kejadian dalam permainan. Sebutan yang lazim untuk sistem itu, sebagaimana dalam cabang olahraga tenis meja, yaitu rally point. Akan tetapi setiap regu dalam memenangkan permainan dalam suatu kejadian permainan. Batas akhir skor setiap regu untuk memenangkan permainan, semula 15 dengan penambahan selisih 2 skor bila terjadi kesamaan pada skor 14 (misal pada skor 16:14, 17:15, dan seterusnya). Selama lima set penuh. Sedangkan sekarang, batas akhir skor telah berubah menjadi 25 sampai terjadi selisih 2 skor bila terjadi kesamaan pada skor 24 (misal 26:24, 27:25, dan seterusnya).

c. Perkembangan sarana dan perlengkapan

Perkembangan lainnya yang berkaitan dengan sarana dan perlengkapan, mulai dari bentuk lapangan bebas tanpa batas, kecuali jaring pembatas yang membagi dua daerah lapangan, sampai bentuk lapangan empat persegi panjang dengan ukuran 9 x 18 meter, dengan daerah servis disudut kanan lapangan berjarak 3 meter. Kini daerah servis tersebut sudah hilang dan servis dapat dilakukan di sepanjang belakang garis akhir. Untuk jaring semula lebih rendah dari ukuran sekarang, yaitu 6 kaki x 6 inci dari lantai. Sekarang tingginya adalah 2.43 meter untuk pemain putra dan 2,24 meter untuk pemain putri. Melalui kegiatan coba-coba kemudian penelaahan, permainan mengalami perubahan dan pembaharuan, sehingga menjadi permainan seperti sekarang.

#### d. Perkembangan Bentuk Permainan

Dalam sejarah tercatat adanya permainan bola voli 9 lawan 9 orang pemain, dikenal dengan istilah permainan bola voli Sistem Timur Jauh. Model permainan ini dikembangkan oleh Jepang dan kini masih tetap dimainkan, baik untuk kegiatan pendidikan maupun kompetisi resmi. Pertimbangan jumlah pemain 9 lawan 9 orang tersebut bermula dari penekanan kooperatif. Karena orang Jepang serta bangsa Asia lainnya pada umumnya memiliki tinggi badan relatif pendek, ukuran tinggi jaringan lebih rendah dari pada yang seharusnya. Dibalik kenyataan sejarah tersebut, ada permainan bola voli 2 lawan 2 dengan istilah bola voli pantai. Permainan ini asal mulanya seringkali dilakukan di pantai dengan landasan lapangan berupa pasir yang ada di pantai. Dalam permainan ini, nilai rekreasinya mulai melekat. Pantai merupakan daerah rekreasi paling menarik yang banyak dikunjungi para wisatawan. Meskipun demikian, belum terungkap bagai mana asal mula permainan bola voli pantai tersebut.

#### **D. Teknik Dasar Permainan Bola Voli**

Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang tidak mudah karena membutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar baik dalam melakukan semua gerakan. Permainan bola voli memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Yaitu sebagai berikut:

a. Servis

Servis adalah pukulan bola yang dilakukan dari belakang garis akhir lapangan permainan melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permulaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Karena pukulan servis berperan besar untuk memperoleh poin, maka pukulan servis harus menyakinkan, terarah, keras, dan menyulitkan lawan.

Ada beberapa jenis servis yang diprioritaskan yaitu:

1) Servis Bawah (*Underhand service*)

Posisi awal adalah berdiri dengan posisi melangkah, dengan kaki depan yang berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola. Saat memukul bola tangan dalam posisi lurus dan kencang, sikut jangan bengkok sampai bola terpukul.

2) Servis Mengambang (*Float Service*)

Disebut servis mengambang karena gerakan bola dari hasil pukulan servis tidak mengandung putaran (bola berjalan mengapung atau mengambang). Kelebihan servis mengambang adalah bola sulit diterima oleh pemain lawan karena bola tidak bergerak dalam satu lintasan dan kecepatan bola tidak teratur. Disamping itu gerakan bola melayang ke kiri dan kanan atau keatas dan kebawah sehingga arah datangnya bola sulit diprediksi pemain lawan dan apabila daya dorong dari pukulan habis akan jauh dengan tiba-tiba.

### 3) Servis Topspin

Servis topspin mempunyai kelebihan yaitu bola bergerak dan jatuh dengan cepat. Kelemahannya adalah bola melayang dengan stabil, sulit untuk dilakukan, dengan tingkat konsistensi lebih rendah.

### 4) Jumping Servis

Cara melakukan, berdiri di belakang garis belakang menghadap ke arah net. Kedua lengan memegang bola, kemudian bola di lambungkan tinggi ( $\pm 3$  meter) agak di depan badan. Setelah itu tekuk kedua lutut untuk awalan melakukan lompatan setinggi mungkin. Pukulan bola ketika berada di ketinggian seperti melakukan gerakan smash, lecutkan pergelangan tangan secepat-cepatnya, sehingga menghasilkan pukulan topspin yang tinggi agar bola secepat mungkin turun ke daerah lapangan lawan.

### b. *Passing*

*Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoper bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Dalam permainan bola voli, *passing* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

#### 1) *Passing* bawah

*Passing* bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan

dengan dua lengan bagian bawah (dari samping dengan pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan atau langsung kepada lawan melalui di atas jarring.

Kegunaan teknik lengan bawah antara lain untuk menerima bola servis dari lawan yang berupa serangan/smash, mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantulan net dan bola rendah yang datang mendadak, dan untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan permainan.

## 2) *Passing* atas

*Passing* atas dilakukan dengan cara jari-jari tangan terbuka lebar dan kedua tangan membentuk mangkuk hampir saling berhadapan. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada dimuka setinggi hidung. Sudut antara sikut dan badan  $\pm 45^\circ$ . Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan. Sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah. (Nuril Ahmadi, 2007)

## c. Hakikat *Passing* Bawah

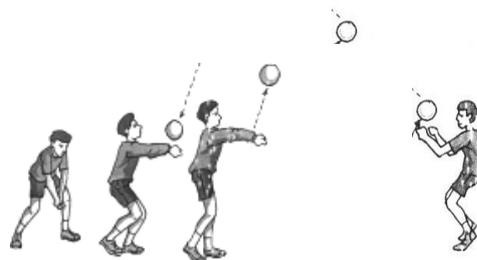
*Passing* adalah upaya seorang pemain dengan menggunakan suatu teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. *Set-up* atau umpan adalah usaha atau upaya seorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu

teknik tertentu yang memiliki tujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregu yang selanjutnya dapat melakukan serangan (*smash*) terhadap regu lawan. Dalam permainan bola voli, *passing* dapat dilakukan dengan cara *passing* atas dan *passing* bawah.

Cara melakukan teknik *passing* bawah adalah jari-jari tangan menyatu mengepal. Sebelum menyentuh bola, lutut sedikit ditekuk hingga tangan berada di depan pusar. Sudut antara sikut dan badan  $\pm 45^\circ$ . Bola disentuh dengan cara meluruskan kedua kaki dengan lengan. sikap pergelangan tangan dan jari-jari tidak berubah.

### Gambar 1

Contoh Gambar Gerakan *Passing* Bawah



- 1) Persiapan
  - a) Bergerak ke arah datangnya bola, tepat dibawahnya
  - b) Siapkan posisi
  - c) Bahu sejajar sasaran
  - d) Kaki merenggang santai
  - e) Bengkokkan sedikit lengan keatas, kaki, dan pinggung
  - f) Tahap tangan di depan perut
  - g) Ikuti bola kesasaran

## 2. Pelaksanaan

- a) Terima bola pada bagian belakang bawah
- b) Terima dengan dua pergelangan tangan
- c) Luruskan lengan dan kaki ke arah sasaran
- d) Pindahkan berat badan ke arah sasaran
- e) Arahkan bola sesuai ketinggian yang diinginkan
- f) Arahkan bola ke garis pinggir atau ke tangan penyerang

## 3. Gerakan lanjutan

- a) Luruskan tangan sepenuhnya
- b) Arahkan bola ke sasaran
- c) Pinggul bergerak maju ke arah sasaran
- d) Pindahkan berat badan ke arah sasaran
- e) Bergerak ke arah umpan

## **E. Pengertian Metode Tutorial Teman Sebaya**

**Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Syaiful Bahri Djamarah & Winarno Surakhmad (1991) dalam buku Strategi Belajar Mengajar,**

mengemukakan lima macam faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar, yakni:

- a. Tujuan dengan berbagai jenis fungsinya
- b. Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- c. Situasi berlainan keadaannya
- d. Fasilitas bervariasi secara kualitas dan kuantitasnya
- e. Kepribadian dan kompetensi guru yang berbeda-beda.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sebenarnya telah menggunakan metode pembelajaran yang beragam guna meningkatkan prestasi belajar siswanya, akan tetapi usaha tersebut masih belum mencapai hasil yang maksimal, maka untuk meningkatkan prestasi siswa perlu adanya variasi yang mungkin tidak bersumber dari guru. Dalam kegiatan proses belajar mengajar adakalanya anak cenderung lebih dapat meniru atau mengikuti petunjuk temannya dari pada dari gurunya, hal ini disebabkan karena anak merasa lebih akrab dan tidak canggung atau rileks. Maka sangat penting bagi guru untuk memanfaatkan siswa yang sudah bisa guna mengajarkan kepada temannya.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007:63) dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, menuliskan bahwa metode tutorial ini diberikan dengan bantuan tutor. Setelah siswa diberikan bahan ajar, kemudian siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut. Pada bagian yang dirasakan sulit siswa dapat bertanya kepada tutor. Syaiful Bahri Djamarah

dan Aswan Zain (2010:25-28) dalam buku Strategi Belajar Mengajar menuliskan bahwa :

**“Tutorial teman sebaya adalah seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan”.**

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu siswa yang paling pandai, yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, adalah:

- 1) **Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.**
- 2) **Dapat menerangkan bahan perbaikan yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan.**
- 3) **Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.**
- 4) **Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.**

Untuk memperoleh siswa yang memenuhi berbagai persyaratan tersebut di atas memang sukar. Akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan jalan diberikan, bukan mendiagnosis. Dengan penjelasan di atas, maka dengan singkat petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan. Petunjuk ini memang mutlak diperlukan bagi setiap tutor, karena hanya gurulah yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya

membantu melaksanakan perbaikan dapat dikatakan bahwa program perbaikan dapat dilakukan dengan jalan :

- 1) Mengganti metode mengajar dengan metode mengajar yang lain
- 2) Menyuruh membaca buku-buku sumber yang mengandung konsep yang sama
- 3) *Peer-tutor* (tutor sebaya).

Terkait dengan masalah pelaksanaan program perbaikan, kadang-kadang guru terlalu disibukkan oleh berbagai kegiatan dikelas, apalagi kalau belum menguasai bahan pelajaran. Akan tetapi karena guru terlalu sibuk untuk menangani seluruh siswa yang memerlukan program perbaikan, maka tugas itu dapat dibantu oleh siswa lain yang mestinya memperoleh program pengayaan. Pekerjaan ini dinamakan *tutoring* karena dilakukan oleh seorang tutor. Ada beberapa manfaat dari kegiatan *tutoring* ini, yaitu :

- 1) Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- 2) Bagi tutor, pekerjaan *tutoring* akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang akan dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

**Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24)**, [www.tutor-teman-sebaya.com](http://www.tutor-teman-sebaya.com), diunduh 10 Oktober 2013, pukul 20.00 WIB, menyatakan bahwa:

**“Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.**

Menurut **Hisyam Zaini 2001:1 dalam Amin Suyitno, 2004:34**, langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) **Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).**
- 2) **Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.**
- 3) **Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor teman sebaya.**
- 4) **Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan.**
- 5) **Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama.**
- 6) **Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara barurutan sesuai dengan materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutorial teman sebaya adalah siswa yang memiliki keterampilan lebih dapat menirukan/mengajarkan keterampilannya kepada teman sebaya. Selanjutnya dapat dikembangkan dalam bentuk kegiatan yang lain untuk dijadikan bahan pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan demikian, model pembelajaran ini, didalam diri siswa akan tertanam kebiasaan saling membantu antar teman sebaya.

#### **F. Penerapan Metode Tutorial Teman Sebaya terhadap Materi *Passing* Bawah dalam Permainan Bola Voli**

Penerapan metode tutorial teman sebaya dalam pembelajaran teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dapat meningkatkan keterampilan anak didik dalam mempelajari gerakan *passing* bawah, yang diterapkan dalam pembelajaran secara langsung atau praktek. **Pembelajaran yang terjadi seperti diatas adalah pembelajaran dengan metode tutor teman sebaya.** Kuswaya Wihardit dalam Aria Djalil (1997:3.38) [www.tutor-teman-sebaya.com](http://www.tutor-teman-sebaya.com),, menuliskan bahwa :

**“Pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”.**

Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan meniru gerakan dan memahami bahasa teman sebayanya dari pada gerakan dan bahasa yang digunakan guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutorial sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran Penjaskes. *Hisyam Zaini dalam Amin Suyitno (2004:24)*, diunduh 10 Oktober 2013, pukul 20.00 WIB menyatakan bahwa :

**“Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya”.**

### **G. Kerangka Berpikir atau Kerangka Konseptual**

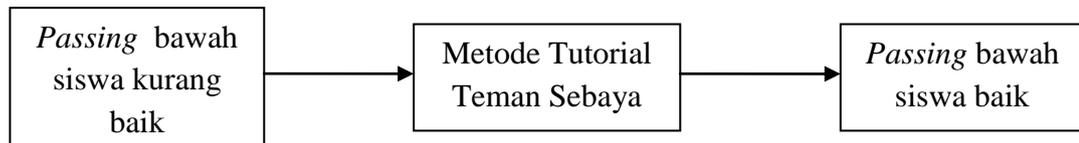
Secara konseptual dalam penelitian ini, digambarkan dalam suatu proses pembelajaran bola voli teknik dasar *passing* bawah yang memiliki karakteristik tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya proses pembelajaran yang khusus untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat mengantarkan siswa memperoleh keterampilan atau kemampuan diri dan kompetensi (*Self Competence*) sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pembelajaran bola voli tentang *passing* bawah.

Salah satu pendekatan atau metode yang di butuhkan dalam pembelajaran bola voli teknik dasar *passing* bawah, dalam upaya mengatasi permasalahan dan kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan *passing* bawah, maka metode Tutorial Teman Sebaya perlu diterapkan dan dikembangkan oleh guru Pendidikan jasmani. Penerapan metode tutorial teman sebaya yang baik dan tepat, akan meningkatkan hasil proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan siswa dalam permainan bola voli.

Dalam proses Pembelajaran *passing* bawah Pendidikan Jasmani materi pelajaran permainan bola voli teknik dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode tutorial teman sebaya dan metode ini juga sebagai media pembelajaran.

**Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:25-28) dalam buku Strategi**

**Belajar Mengajar, tutorial teman sebaya adalah seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan untuk melaksanakan program perbaikan.** Setelah dilakukan proses pembelajaran *passing* bawah dengan menggunakan metode tutorial teman sebaya. Maka dilakukan tes akhir untuk mengetahui berhasil atau tidak suatu proses belajar yang telah dilakukan jika tidak berhasil maka akan dilanjutkan Siklus ke-N Pembelajaran Pendidikan Jasmani, dan jika berhasil atau dirasakan cukup maka tidak dilanjutkan.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class-room Action Research*). Dalam penelitian ini merupakan upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan metode atau cara (*teknik*) yang diterapkan melalui tahapan siklus yang sistematis dimulai dengan perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Action*), dan pemantauan /observasi (*Observasi*) dilanjutkan dengan refleksi (*Reflection*) hasil pelaksanaan dan obeservasi. Trianto,(2011 : 29)

**Penelitian ini direncanakan beberapa siklus. Apabila belum mencapai hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, sampai peneliti merasa cukup dengan hasil yang diteliti. Penelitian ini juga dibantu oleh 2 orang observer yaitu seorang guru dan teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan karena proses pembelajaran *passing* bawah pada siswa kelas VIIIA belum mencapai hasil yang optimal, hal ini dikarenakan metode yang digunakan sebelumnya kurang tepat. ini dibuktikan dari hasil nilai yang didapat masih jauh dari apa yang diharapkan. Maka perlu dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.**

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

**Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Putri Hijau Bengkulu Utara. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan peneliti.**

### **b. Waktu Penelitian**

**Waktu penelitian dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.**

## **C. Subjek Penelitian**

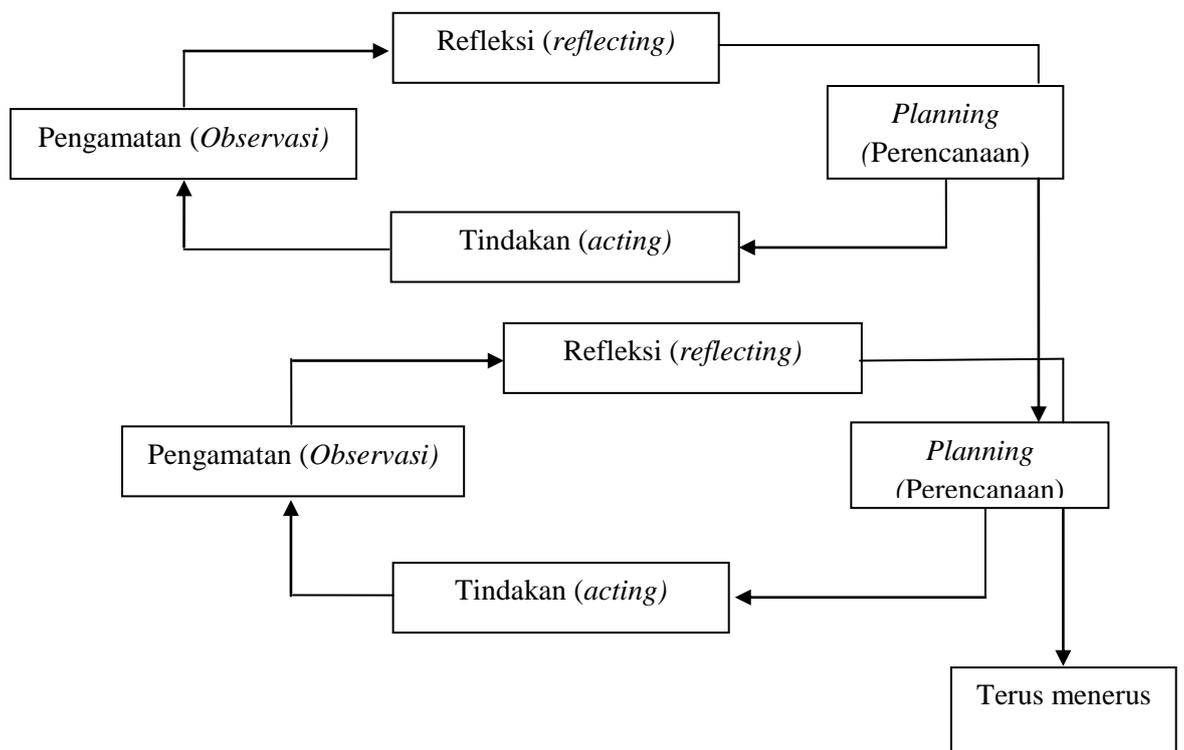
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Putri Hijau Bengkulu Utara, yang berjumlah 30 siswa. Dengan rincian 17 siswa putra dan 13 siswa putri.

## **D. Rancangan dan Prosedur Penelitian**

Sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menerapkan pemecahan pembelajaran dengan tahapan-tahapan siklus-siklus berkelanjutan perencanaan, tindakan dan observasi serta refleksi .

**Gambar 2**

PTK Model Lewin



Trianto,(2011:30)

Tahapan 4 langkah ini merupakan langkah yang berurutan, artinya langkah pertama harus dikerjakan lebih dahulu sebelum langkah kedua di laksanakan, demikian seterusnya. Secara garis besar prosedur pengembangan tindakan sebagai program penerapan metode tutorial teman sebaya dalam pembelajaran teknik *passing* bawah permainan bola voli di kelas VIIIA SMP yaitu mengidentifikasi

masalah, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dimana prosedur penelitian ini sebagai berikut :

- a. Identifikasi gagasan awal (*orientasi*), yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan oleh peneliti terhadap praktek pembelajaran teknik dasar *passing* bawah permainan bola voli di kelas VIIIA SMP dan hasil tes keterampilan bola voli sebelumnya. Orientasi ini dilakukan untuk mendapatkan sejumlah informasi secara aktual yang berkaitan dengan karakteristik permasalahan penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan rencana tindakan.
- b. Perencanaan, yaitu menyusun rencana tindakan atau penelitian (termasuk revisi dan perubahan rencana)

Bentuk perencanaan antara lain :

- 1) Peneliti mengadakan pertemuan dengan guru mata pelajaran untuk mendiskusikan persiapan penelitian.
  - 2) Menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP)
  - 3) Menyiapkan alat dan perlengkapan yang berkaitan dengan metode tutorial teman sebaya yang akan diterapkan
  - 4) Menyiapkan instrumen pengamatan dan tes keterampilan
- c. Pelaksanaan (Tindakan), yaitu melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satunya adalah praktek pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini diajukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau kedalam

pembelajaran teknik *passing* bawah bola voli dengan menerapkan metode tutorial teman sebaya. Selama proses tindakan, bersamaan dengan itu proses pembelajaran diamati atau diobservasi oleh pengamat (*observer*) menggunakan instrument pengamatan yang telah ditetapkan.

- d. Monitoring pelaksanaan dalam kegiatan observasi, yaitu mendokumentasikan terhadap proses, pengaruh dan kendala tindakan (yang menghambat maupun yang mempermudah tindakan yang direncanakan) yang persoalan lain mungkin timbul. Hasil observasi ini menjadi dasar refleksi dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan program tindakan lanjutannya.
- e. Refleksi merupakan langkah selanjutnya setelah sekumpulan informasi dan tindakan dikumpulkan, kegiatan ini menjelaskan setiap kegagalan pelaksanaan dan pengaruh-pengaruhnya dilihat dari proses waktu pelaksanaan, refleksi ini dilakukan pada orientasi, proses dan akhir program tindakan.

Rancangan penelitian akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, jumlah siklus yang akan dilakukan tidak ditentukan, tetapi berdasarkan perubahan dan peningkatan proses serta hasil belajar itu sendiri. Sedangkan dalam hal ini pengertian satu siklus dilakukan 3 kali pertemuan, diskusi hasil pengamatan dilaksanakan setiap akhir siklus. Selanjutnya peneliti merencanakan proses penelitian selama 2 bulan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dan tes keterampilan teknik *passing* bawah. Pada akhir pembelajaran setiap siklus peneliti mengambil data sesuai pada tahap-tahapan analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu :

### a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui dan mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa ataupun kesulitan yang dialami guru. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

**Table 1**

### Lembar Observasi Guru

Aspek yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi aktivitas guru Pertemuan 1 pada siklus 1

No.	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru membariskan/mengkondisikan siswa agar siap belajar		
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa terlibat pada pemecahan masalah		
3	Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di pelajari		

4	Guru membagi siswa dalam kelompok		
5	Guru mengkondisikan pada saat proses pembelajaran berlangsung		
6	Guru memberikan arahan/penjelasan kepada siswa yang membutuhkannya		
7	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang permasalahan yang di hadapi		
8	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali(sekilas) tentang materi yang baru saja di sampaikan		
9	Guru membimbing siswa dalam menjawab permasalahan yang mereka temukan sehingga dapat di tarik kesimpulan		

Ket : beri tanda centang ( √ ) pada kolom penilaian.

Bengkulu, 2014  
Guru Penjaskes

Dedi Apriadi, S.Pd

**Table 2**  
**Lembar Observasi Siswa**

Aspek yang diamati dan dicatat dalam lembar observasi aktivitas siswa  
Pertemuan 1 pada siklus 1

No	Aspek yang diamati	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Siswa baris secara tertib dan siap untuk belajar serta menjawab salam dan absensi		
2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan pembelajaran		
3	Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru		
4	Siswa tertib dalam proses pembelajaran		
5	Siswa fokus terhadap materi yang disampaikan guru		
6	Siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan tersebut		
7	Siswa menceritakan kembali materi yang baru saja disampaikan oleh guru		
8	Siswa mendengarkan pemberitahuan guru berdasarkan data-data yang relevan dari guru		
9	Siswa menanyakan hal dalam materi yang masih kurang jelas		

Ket : beri tanda centang ( √ ) pada kolom penilaian.

Bengkulu,                    2014  
Guru Penjaskes

Dedi Apriadi, S.Pd

b. Metode Tes

Untuk memperoleh data-data peneliti menggunakan metode tes dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes keterampilan bermain bola voli. Tes ini disusun untuk siswa SMP yang sudah dimodifikasi dengan rangkaian tes sebagai berikut:

Memodifikasi yang terpenting dalam menaikkan target tidak kurang dari tinggi net dalam permainan bolavoli yang resmi, untuk pria maupun wanita. Apabila tinggi sasaran lebih tinggi dari net resmi maka dalam melakukan umpan bisa untuk *dismash*, dan dapat untuk menyelamatkan bola terakhir maka bola tersebut bisa memasuki lapangan atau daerah lawan. Memantulkan bola ketembok selama 1 menit dengan menggunakan *passing* bawah. Dengan sasaran tinggi garis batas 3,5 m putra, 3 m putri dan lebar saran di dinding 1,5 m. Satuan pengukuran di ambil banyaknya melakukan *passing* bawah selama 1 menit (Nur Hasan: 2005).

Alat-alat yang digunakan dalam test antara lain:

- Peluit
- Bola voli
- Stopwatch
- Blangko tes
- Dinding/tembok untuk petak sasaran

Cara pelaksanaannya:

Teste berdiri menghadap sasaran dengan bolavoli ditangan, setelah ada aba-aba “ya” bola dilempar ke dinding/tembok sasaran (tidak dihitung), kemudian tes menjalankan passing bawah sesuai dengan peraturan bermain kearah sasaran yang berukuran lebar 1,5 m dan tinggi petak sasaran 3,5 m putra, 3 m putri. Tes dilakukan selama 1 menit berusaha melakukan passing bawah kearah petak sasaran sebanyak mungkin. Jika bola sulit dikuasai (jatuh di tanah) maka sebelum waktu habis pemain segera melempar bola ke tembok dan lakukan lagi passing bawah secepat-cepatnya. Tiap individu melakukan 2 x giliran dengan nilai akhir hasil salah satu frekuensi terbanyak dari 2 giliran tersebut (Nur Hasan: 2005).

Cara penilaian :

*Passing* yang sah adalah yang masuk ke daerah sasaran, bola yang mengenai garis batas dianggap masuk. Pantulan dari lambungan atau lemparan pertama serta pantulan bola setelah mati atau ditangkap tidak dihitung. Tes ini di lakukan sebanyak 2 kali kesempatan dan hasil akhirnya diambil dari yang terbaik. *Passing* yang dinilai baik minimal 25 kali dalam melakukan 1 kali tes.

Contoh :

**Tabel 3**  
**Blangko Tes**

No	Nama	Tes 1	Tes 2	Passing Terbaik
1	Adam Syahari	16	25	25
2	Jarot tias Subakti	22	18	22
3	Dea Ayu Pratiwi	20	27	27
4	Muhamad Fadli	18	15	18
Jumlah <i>Passing</i> Terbaik				2

#### **F. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument kegiatan observasi disusun oleh peneliti bersama-sama dengan pembimbing yang memahami dan berpengalaman tentang pembelajaran. Hal tersebut untuk menjaga validitas instrument yang digunakan dalam penelitian. Instrument tes passing bawah bola voli menggunakan 4 katagori: tinggi- sangat tinggi, sedang- tinggi, rendah- sedang, sangat rendah. Adapun teknik penskoran sebagai berikut:

**Table 4**  
**Teknik Penskoran Passing Bawah**

<b>Materi</b>	<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Skor Maksimal</b>
Permainan Bola Beasar (Bola Voli Passing Bawah)	▪ Sikap kaki salah satu berada di depan atau sejajar terbuka dan lutut di tekuk.	10
	▪ Sikap badan agak condong ke depan.	10
	▪ Teknik gerakan tangan dari bawah ke depan atas.	20
	▪ Teknik sentuhan bola pada kedua tangan, kedua lengan rapat.	30
	▪ Bentuk arah gerakan bola ke depan atas.	30
	<b>Jumlah Skor Maksimum</b>	100

### **G. Teknik Analisa Data**

Melalui metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penulisan melakukan analisis dengan membandingkan data yang diperoleh terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Kemudian akan mendapatkan hasil yang baik, agar mudah dipahami maka digunakan tabel-tabel dan diagram dari hasil yang diperoleh.

Untuk mengolah data hasil evaluasi siswa, digunakan rumus presentase sebagai berikut (Nana Sudjana: 1989).

$$Y = \frac{\sum Y}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : Y = Nilai rata-rata siswa

$\sum Y$  = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa